

## IMPLEMENTASI SEKOLAH FOTOGRAFI ONLINE (SEFO) MELALUI WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KAPASITAS FOTOGRAFI DI MASA PANDEMIK COVID-19

<sup>1)</sup> Amang Fathurrohman, M. <sup>2)</sup> Wildan Adnan, <sup>3)</sup> M. Rifqi Nur Habibi, <sup>4)</sup> Fauziyah Rahmawati

<sup>1), 4)</sup> IAI Sunan Kalijogo Malang, <sup>2), 3)</sup> Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup> [amangfr@gmail.com](mailto:amangfr@gmail.com), <sup>2)</sup> [wildanphreaker@gmail.com](mailto:wildanphreaker@gmail.com), <sup>3)</sup> [nhhabibi3@gmail.com](mailto:nhhabibi3@gmail.com),

<sup>4)</sup> [fauziyahrahmawati91@gmail.com](mailto:fauziyahrahmawati91@gmail.com)

**Abstrak.** Pada masa pandemik Covid-19, berdampak kepada semua sektor, termasuk dunia fotografi. Melalui e-Learning berbasis WhatsApp, peningkatan kapasitas bagi masyarakat yang ingin meningkatkan skill fotografi telah dilakukan melalui Sekolah Fotografi Online (SeFO). Melalui metode kualitatif dengan pendekatan *action e-learning*, Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Fotografi Online melalui WhatsApp grup mampu meningkatkan kapasitas dan kemahiran fotografi para peserta SeFO, skill dasar fotografi, khususnya dalam komposisi, angle of view, dan explore jenis-jenis foto juga semakin terasah. Para peserta juga merasakan bahwa mereka semakin baik dalam pengambilan foto sesuai dengan dasar-dasar teori fotografi. Peningkatan kemahiran skill fotografi ini karena mentor mampu menjelaskan dan memberikan ruang yang cukup untuk praktek kepada peserta, serta persiapan materi yang mudah difahami oleh para peserta SeFO.

**Kata Kunci:** Fotografi, WhatsApp, Covid-19, Fotografi Online

**Abstract.** During the Covid-19 pandemic, it affected all sectors, including the world of photography. Through WhatsApp-based e-Learning, capacity building for people who want to improve their photography skills has been done through the School of Online Photography (SeFO). Through a qualitative method with an e-learning action approach, the results of this study show that the implementation of the Online Photography School through WhatsApp group is able to increase the photography capacity and skills of SeFO participants, basic photography skills, especially in composition, angle of view, and exploration of types of photographs. also honed even more. The participants also felt that they were getting better at taking photos according to the basics of photography theory. The improvement in the skills of this photography skill is because the mentor is able to explain and provide sufficient space for practice to the participants, as well as preparation of material that is easily understood by SeFO participants.

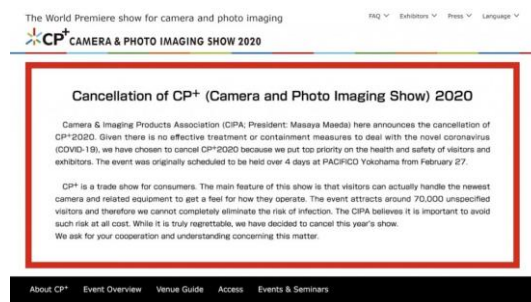
**Keywords:** Photography, WhatsApp, Covid-19, Online Photography

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pandemik Covid-19 yang melanda dunia sejak Desember 2019. WHO menjelaskan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan coronavirus yang baru ditemukan dan menjadi Wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019,<sup>1</sup> dan terus menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut, masyarakat di Indonesia harus melakukan *physical distance*, *School from Home*, dan *Work from Home*.

Dalam dunia fotografi, para fotografer juga merasakan dampaknya, mulai dari banyaknya agenda fotografer wedding dan ceremony yang di cancel, serta berbagai tempat wisata yang biasanya digunakan untuk spot foto juga ditutup oleh Pemerintah dan pengelola wisata. Termasuk agenda kegiatan pelatihan fotografi yang banyak digagas oleh berbagai komunitas juga tidak bisa diselenggarakan secara langsung. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Erwin Mulyadi, dalam tulisan essay Dampak Virus terhadap Fotografi yang menyatakan Covid-19 ini telah mempengaruhi dunia fotografi, mulai dari produksi alat, bahan pembuatan kamera, pembatalan pameran foto level dunia sebagaimana terlihat dalam gambar 1, dan juga berbagai event lainnya.<sup>2</sup>



Gambar 1

Pengumuman Pembatalan Pameran Camera dan Photo tahun 2020

Para fotografer di Bali yang berbasis Wisata, dalam liputan Ni Luh Putu Wahyuni Sri Utami<sup>3</sup> melaporkan bahwa para fotografer di Bali banyak yang beralih profesi, atau setidaknya profesi utama bukan lagi bertumpu pada fotografi, namun beralih pada profesi lainnya karena Covid-19 telah berpengaruh besar menurunnya wisatawan di Bali dan ditutupnya tempat wisata di Bali.

<sup>1</sup> "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus," *WHO*, last modified 2020, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.

<sup>2</sup> Erwin Mulyadi, "Dampak Virus Corona Terhadap Fotografi," last modified 2020, <http://www.infofotografi.com/blog/2020/03/dampak-virus-corona-terhadap-fotografi/>.

<sup>3</sup> Ni Luh Putu Wahyuni Sari, "Fotografer Dan Videografer Di Bali Yang Terpaksa Alih Profesi Akibat Terdampak Pandemi Corona," *Tribunnews*, last modified 2020, <https://bali.tribunnews.com/2020/04/22/cerita-fotografer-dan-videografer-di-bali-yang-terpaksa-alih-profesi-akibat-terdampak-pandemi-corona>.

Enche Tjin dalam tulisannya *Dunia Fotografi Tak Akan Sama Lagi Setelah Corona?* di *detik.com* juga menulis pesan yang sama, bahwa Covid-19 memukul para profesi fotografer. Lebih lanjut, Enche Tjin juga memberikan saran bagaimana melewati masa-masa Pandemi Covid-19, diantaranya merawat dengan baik alat-alat kamera dan juga bisa melakukan belajar dan bereksperimen hal-hal baru, baik teknik fotografi dalam ruangan atau mengasah editing foto.<sup>4</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka IAI Sunan Kalijogo Malang menginisiasi menyelenggarakan SeFO (Sekolah Fotografi Online) dengan menggunakan kamera HP, untuk mengajak belajar fotografi di tengah Pandemi Covid-19 ini.

## II. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam kajian ini, melalui pendekatan action e-learning<sup>5</sup> dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp. Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang berminat untuk belajar fotografi kalangan dari beragam latar belakang dengan jumlah peserta 230 di Jawa Timur. Dalam implementasi Sekolah Fotografi dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi Program SeFO, Registrasi, Persiapan, Pemaparan dan Praktek berbasis WhatsApp Group.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan SeFO (Sekolah Fotografi Online) di Masa Pandemi Covid-19*

Peningkatan kapasitas fotografi tingkat pemula didesain untuk dapat dilakukan pada masa Pandemi Covid-19. Sehingga, penggunaan media sosial WhatsApp menjadi pilihan karena pertimbangan bahwa berbagai kalangan, mulai dari pelajar, guru, dosen, petani, maupun pegawai lainnya banyak yang menggunakan media sosial ini.

Banyak kajian yang telah mengupas bagaimana pemanfaatan WhatsApp sebagai media sosial yang dimanfaatkan untuk belajar mengajar. Salah satunya Sonia Gon, Alka Rawekar dalam tulisannya *Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool* mengungkapkan bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara perolehan pengetahuan dari WhatsApp atau ceramah didaktik (pertemuan langsung). Namun keuntungan menggunakan WhatsApp sebagai media belajar adalah fasilitator yang selalu siap standby untuk mendampingi mahasiswa, banjir pesan, waktu belajar yang lebih lama, serta ketegangan mata dalam membaca pesan di WhatsApp. Secara umum penggunaan WhatsApp sebagai media

---

<sup>4</sup> Enche Tjin, "Dunia Fotografi Tak Akan Sama Lagi Setelah Corona?," *Detik.Com*, last modified 2020, <https://inet.detik.com/fotostop-news/d-4967705/dunia-fotografi-tak-akan-sama-lagi-setelah-corona>.

<sup>5</sup> Deborah Dewolfe Waddill, "Action E-Learning: An Exploratory Case Study of Action Learning Applied Online," *Human Resource Development International* 9, no. 2 (2006): 157-171.

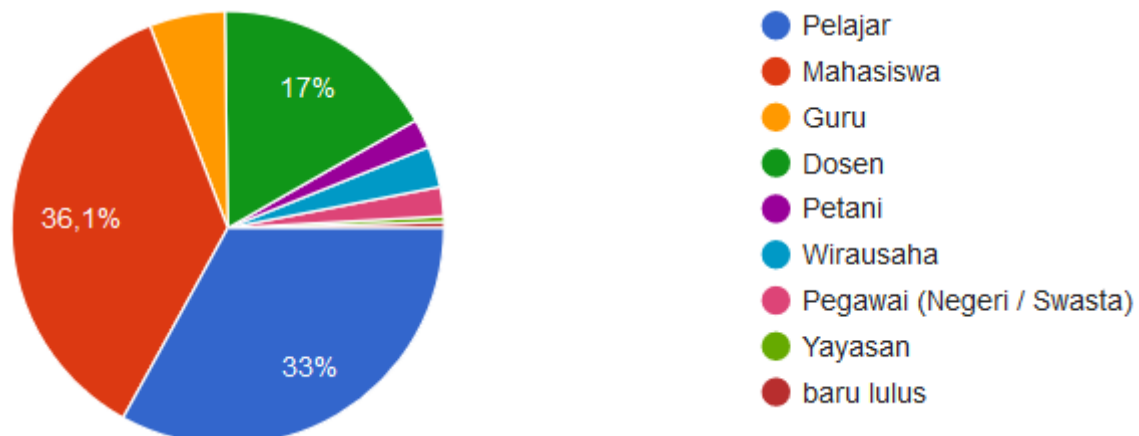
pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media ini cukup nyaman untuk mengajar kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> apalagi di masa Pandemi Covid-19 ini.

Dalam implementasinya kegiatan SeFO, Penyebaran informasi pun cukup di share ke berbagai grup di media sosial WhatsApp dari jejaring yang sudah dimiliki oleh Tim, dengan memberikan pamflet dilengkapi dengan narasi dan link Grup SeFO untuk join Grup mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 2  
Pamflet SeFO (Sekolah Fotografi Online)

Dari informasi yang telah disebarluaskan, didapatkan bahwa peserta yang akan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas fotografi pemula berasal dari beragam kalangan, sebagaimana tersaji dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1  
Latar Belakang Peserta Sekolah Fotografi Online (SeFO)

Dari data di atas, terlihat bahwa latar belakang peserta yang mengisi *google form* online sebanyak 230 menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa (36,1%) mendominasi dalam kegiatan SeFO, diikuti pelajar (33%), Dosen (17%), Guru (5,7%), dan kalangan lainnya, seperti petani, pegawai, wirausaha, dan lain sebagainya.

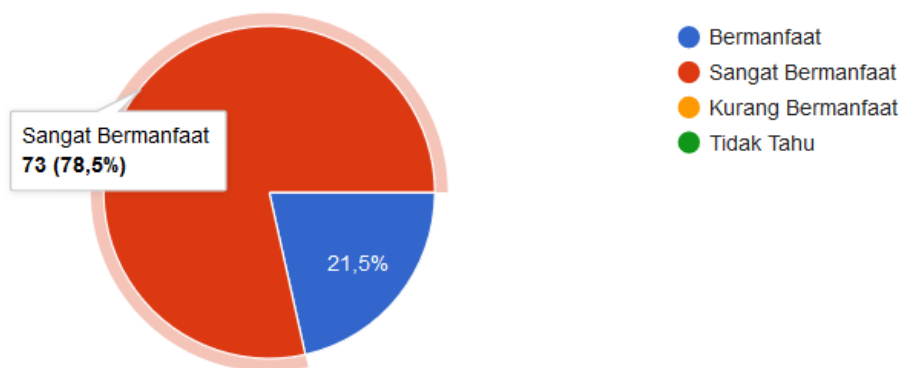
<sup>6</sup> Gon, Sonia, and Alka Rawekar. "Effectivity of e-learning through WhatsApp as a teaching learning tool." *MVP Journal of Medical Science* 4.1 (2017): 19-25.

Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 27-30 April ini dimulai dari beberapa tahapan, yakni pra SeFO yang pada tanggal 27 April 2020. Dalam tahap ini, para peserta mulai mempersiapkan diri tentang alat dan bahan yang diperlukan dalam Sekolah Fotografi Online menggunakan kamera Handphone. Untuk pelaksanaan materi SeFO dimulai pada tanggal 28-30 April 2020 dengan materi: komposisi, angle of view, dan jenis-jenis fotografi.

Selain mendapatkan materi, para peserta melakukan praktek dari HP mereka masing-masing sesuai dengan instruksi yang telah diberikan. Hasil praktek harus di share melalui WhatsApp Group Sefo (versi gambar dengan resolusi rendah) dan dikirim via email untuk real photo. Hasil praktek yang telah di share melalui WhatsApp, dilakukan review oleh tim satu persatu. Dengan demikian, maka para peserta semakin memahami berbagai materi yang telah disampaikan secara teoritik.

### ***Respon Peserta SeFO dalam Kemampuan Peningkatan Kapasitas Fotografi***

Belajar fotografi menggunakan media Sosial WhatsApp yang dikemas melalui SeFO (Sekolah Fotografi Online) telah dirasakan oleh para peserta kemanfaatannya, sebagaimana tersaji dalam grafik berikut:



Grafik 2  
Tingkat Kemanfaatan Sekolah Fotografi Online

Dari grafik di atas, diketahui bahwa para peserta sangat merasakan bahwa SeFO yang telah mereka ikuti dirasakan sangat bermanfaat (78,5%), dan bermanfaat (21,5%), serta tidak ada satupun peserta yang merasakan kurang bermanfaat. Dengan demikian, maka agenda SeFO mampu menjadi “pengobat rindu” bagi mereka yang ingin tetap belajar fotografi di masa Pandemi Covid-19 ini.

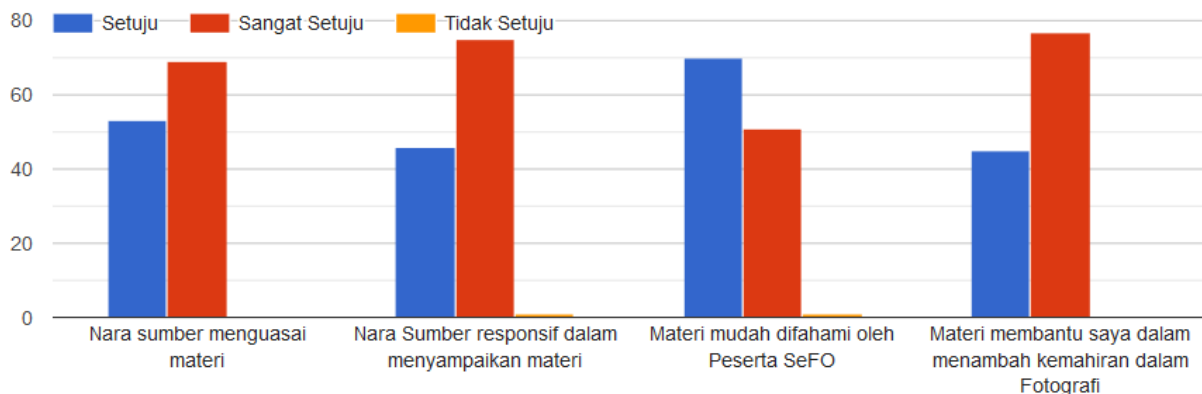
Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Divia Agustin yang menyatakan sebagai berikut: *SeFo sangat bermanfaat bg saya yg dulunya sekolah multimedia tiap materi di tinggal tidur, selama 3 hari ini produktif di hp bikin nyaman asik dan bermanfaat*

*banget. ... Kalau Covid-19 sudah membaik pigin offline lgsng praktik sama gurunya/Narasumbernya.<sup>7</sup>*

Hal senada juga disampaikan Devi Hardianti sebagai berikut:

*dengan mengikuti SeFO ini, saya menjadi lebih mengerti untuk memotret sesuatu menggunakan hp, awalnya saya merasa minder dengan hasil jepretan saya sendiri, setelah mendapat masukan dari narasumber saya menjadi terbangun untuk memotret yang lebih baik lagi. terimakasih saya ucapkan kepada narasumber dan panitia SeFO semoga ilmu yang kami dapatkan bermanfaat. semoga kita semua diberikan kesehatan dan dijauhkan dari segala macam balak dan penyakit.<sup>8</sup>*

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa SeFO selain memiliki nilai kemanfaatan, tetapi juga mampu menjadi media yang efektif dalam peningkatan kapasitas mahir fotografi dengan handphone mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan respon peserta dalam form feedback, baik dari segi proses pemaparan materi, memahami materi, sampai peningkatan kapasitas dalam kemampuan fotografi para peserta SeFO, sebagaimana tersaji dalam grafik berikut:



Grafik 3  
Feedback Peserta dalam kegiatan Sekolah Fotografi Online (SeFO)

Dari grafik di atas, diketahui bahwa narasumber berkontribusi besar dalam kegiatan SeFO untuk mengantarkan dan memfasilitasi peserta. Hal ini dirasakan peserta bahwa mereka mampu memahami materi yang disampaikan dan mampu membantu menambah kemahiran mereka dalam skill fotografi yang mereka miliki. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi model Sekolah Online Fotografi dengan menggunakan media WhatsApp mampu meningkatkan kemampuan kemahiran mereka dalam belajar fotografi. Mereka juga merasakan bahwa Sekolah

<sup>7</sup> Panitia SeFO, *Feedback Form SeFO* (Kabupaten Malang, 2020).

<sup>8</sup> Ibid.



Fotografi Online telah memberikan pengalaman yang berbeda daripada tatap muka sebagaimana yang disampaikan oleh Divia Agustin, di atas.

Hal ini selaras dengan dengan kajian D. Bauhnik yang menyatakan bahwa WhatsApp apabila digunakan sebagai media belajar akan mampu mendoor peserta menunjukkan keunggulan akademik seperti aksesibilitas bahan pembelajaran, ketersediaan guru yang selalu standby, dan kelanjutan pembelajaran di luar jam pelajaran.<sup>9</sup> Melalui media WhatssAPP juga terjadi kolaborasi yang baik antara peserta dengan mentor, walau mereka banyak yang belum mengenal satu dengan lainnya. Hal ini selaras dengan kajian Abulela Ngaleka dan Walter Uys yang menyatakan bahwa Whatsapp mampu mendorong kolaborasi yang signifikan dan pembelajaran yang terjadi di luar kelas tanpa pengaruh dosen.<sup>10</sup>

#### **IV. KESIMPULAN**

Implementasi Sekolah Fotografi Online (SeFO) melalui media sosial WhatsApp telah menjadi salah satu solusi dalam belajar Fotografi di masa pandemik Covid-19. Masyarakat yang mengikuti kegiatan SeFO, tetap memiliki sense inovasi dalam peningkatan kapasitas fotografi. Kemampuan mereka semakin terasah dengan baik dalam mempelajari skill dasar fotografi, yakni komposisi, angle of view, dan explore jenis-jenis foto. Hasil praktek foto yang telah mereka lakukan semakin baik sesuai dengan dasar-dasar teori fotografi. Peningkatan kemahiran skill fotografi ini karena mentor mampu menjelaskan dan memberikan ruang yang cukup untuk praktek kepada peserta, serta persiapan materi yang mudah difahami oleh para peserta SeFO.

#### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan IAI Sunan Kalijogo Malang yang telah mendukung SeFO, sehingga mampu menjadi bridge dalam belajar fotografi melalui media online, serta Tim Otak Lensa yang telah mensupport agenda SeFO.

---

<sup>9</sup> Dan Bouhnik, Mor Deshen, and R Gan, "WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students," *Journal of Information Technology Education: Research* 13, no. 1 (2014): 217–231.

<sup>10</sup> Abulela Ngaleka and Walter Uys, "M-Learning with Whatsapp: A Conversation Analysis," in *International Conference on E-Learning* (Academic Conferences International Limited, 2013), 282.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bouhnik, Dan, Mor Deshen, and R Gan. "WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students." *Journal of Information Technology Education: Research* 13, no. 1 (2014): 217–231.
- Mulyadi, Erwin. "Dampak Virus Corona Terhadap Fotografi." Last modified 2020. <http://www.infofotografi.com/blog/2020/03/dampak-virus-corona-terhadap-fotografi/>.
- Ngaleka, Abulela, and Walter Uys. "M-Learning with Whatsapp: A Conversation Analysis." In *International Conference on E-Learning*, 282. Academic Conferences International Limited, 2013.
- Panitia SeFO. *Feedback Form SeFO*. Kabupaten Malang, 2020.
- Sari, Ni Luh Putu Wahyuni. "Fotografer Dan Videografer Di Bali Yang Terpaksa Alih Profesi Akibat Terdampak Pandemi Corona." *Tribunnews*. Last modified 2020. <https://bali.tribunnews.com/2020/04/22/cerita-fotografer-dan-videografer-di-bali-yang-terpaksa-alih-profesi-akibat-terdampak-pandemi-corona>.
- Tjin, Enche. "Dunia Fotografi Tak Akan Sama Lagi Setelah Corona?" *Detik.Com*. Last modified 2020. <https://inet.detik.com/fotostop-news/d-4967705/dunia-fotografi-tak-akan-sama-lagi-setelah-corona>.
- Waddill, Deborah Dewolfe. "Action E-Learning: An Exploratory Case Study of Action Learning Applied Online." *Human Resource Development International* 9, no. 2 (2006): 157–171.
- "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus." *WHO*. Last modified 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.